

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan yang fisiologis adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan dengan presentasi belakang kepala melalui jalan lahir, tanpa bantuan alat dan berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam. Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi, proses membuka dan menipisnya serviks dan diakhiri dengan kelahiran plasenta.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 mencatat kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 per Kelahiran Hidup (KH). Hal ini sangat jauh jika dibandingkan dengan target pencapaian Millennium Development Goals (MDGs) untuk Indonesia pada tahun 2015 dengan target AKI sebesar 102 per 100.000 KH. Pada bulan September 2015, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) secara resmi telah mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai kesepakatan pembangunan global mulai tahun 2016. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 secara resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium Development Goals (MDGs) 2000-2015. Target SDGs tahun 2030 untuk mengurangi AKI hingga dibawah 70 per 100.000 KH.

Penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 4,87% atau sebanyak 26 orang.

Penyebab kematian yang disebabkan oleh Pre Eklamsi/Eklamsi cenderung

meningkat dalam tiga tahun terakhir, demikian juga dengan penyebab lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “AR” di Kecamatan Pakis pada periode Januari sampai September 2018 didapatkan hasil 241 persalinan. Kasus yang sering terjadi di PMB “AR” pada bulan Januari

sampai September 2018 adalah Ketuban Pecah Dini (KPD) yaitu sebanyak 0,03% dan Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 0,02%. Penanganan yang dilakukan bidan AR pada kasus tersebut adalah melakukan rujukan sedini mungkin. Pernyataan bidan AR adalah perlu mendeteksi komplikasi sejak awal untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan terutama saat persalinan. Komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai, tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; proses rujukan efektif; pelayanan di Rumah Sakit yang cepat dan tepat guna. Hambatan yang mendukung tingginya AKI disebut 4 Terlambat yaitu, terlambat mengenali adanya masalah, terlambat memutuskan dan mencari pertolongan, terlambat mengirimkan ke tempat pelayanan, dan terlambat mendapatkan pelayanan.

Peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan adalah melakukan pelayanan atau penanganan komplikasi kebidanan kepada ibu

bersalin untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar pelayanan kebidanan.

Hasil data tersebut dapat dijadikan acuan untuk menanggulangi masalah AKI khususnya kematian ibu saat persalinan. Banyaknya kasus komplikasi yang terjadi di PMB “AR” membuat penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Asuhan Kebidanan Persalinan di PMB “AR” Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada studi kasus ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu bersalin sejak kala I, II, III, dan IV.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada ibu bersalin
- b. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah aktual pada ibu bersalin
- c. Menidentifikasi diagnosa dan masalah potensial yang mungkin terjadi pada ibu bersalin
- d. Mengidentifikasi kebutuhan segera pada ibu bersalin
- e. Menyusun rencana asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- f. Melakukan asuhan kebidanan yang telah direncanakan pada ibu bersalin

- g. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu bersalin dengan metode SOAP

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- a. Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.
- b. Sebagai bahan kajian dalam menerapkan metode penelitian pada studi kasus asuhan kebidanan persalinan

### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi penulis  
Dapat mempraktekkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan secara langsung dilapangan dan mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu bersalin
- b. Bagi lahan praktik  
Dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin
- c. Bagi klien  
Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar mutu pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.